

**PELAKSANAAN *RATIB AL-HADDAD* UNTUK MENJAGA  
EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MA'HADUT  
THOLABAH, DESA BABAKAN, KEC. LEBAKSIU,  
KAB. TEGAL (STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**BINTA MADINATISSOLFAH**  
**NIM. 3120054**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

**PELAKSANAAN *RATIB AL-HADDAD* UNTUK MENJAGA  
EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MA'HADUT  
THOLABAH, DESA BABAKAN, KEC. LEBAKSIU,  
KAB. TEGAL (STUDI LIVING QUR'AN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**BINTA MADINATISSOLFAH**  
**NIM. 3120054**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
TAHUN 2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : *Binta Madinatissolfah*  
NIM : 3120054  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Usluhudin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN *RATIB AL-HADDAD* UNTUK MENJAGA EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MA’HADUT THOLABAH, DESA BABAKAN, KEC. LEBAKSIU, KAB. TEGAL (STUDI LIVING QUR’AN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, Juni 2024



Binta Madinatissolfah  
NIM.3120054

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**

**Ds. Karangjombo, RT 01/RW 2 Kec. Tirto Kab. Pekalongan, 51151**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Binta Madinatissolfah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Binta Madinatissolfah

NIM : 3120054

Judul : **PELAKSANAAN *RATIB AL-HADDAD* UNTUK MENJAGA  
EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MA'HADUT  
THOLABAH, DESA BABAKAN, KEC. LEBAKSIU, KAB.  
TEGAL (STUDI LIVING QUR'AN)**

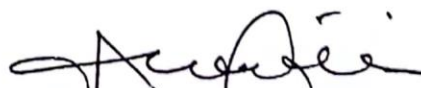
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 22 Mei 2024

Pembimbing,



**Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag**  
**NIP. 197409182005011004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 511  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Binta Madinatissolfah**  
NIM : **3120054**  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN *RATIB AL-HADDAD* UNTUK MENJAGA EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH, DESA BABAKAN, KEC. LEBAKSIU, KAB. TEGAL (STUDI LIVING QUR'AN)**

Yang telah diujikan pada Hari Kamis, 13 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.  
NIP. 197511201999031004

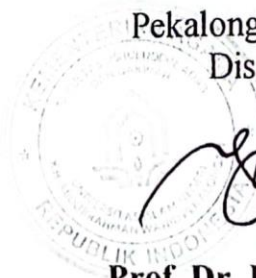
Penguji II

Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.  
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 13 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
س	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)



ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap



Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan ya	Ai	a dani
... وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - *Kataba*

فَعَلَ - *Fa'ala*

ذَكَرَ - *ẓukira*

يَذْهَبُ - *yaẓhabu*

سُئِلَ - *su'ila*

كَيْفَ - *kaiifa*

هَوَّلَ - *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...ُ	Hammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - *Qāla*

رَمَى - *Ramā*

قِيلَ - *Qīla*

#### 4. Ta'arbutāh

Transliterasi untuk ta'arbutāh ada dua:

##### a. Ta'arbutāh hidup

Ta'arbutāh hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

##### b. Ta'arbutāh mati

Ta'arbutāh yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

##### c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'arbutāh diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'arbutāh itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *rauḍah al-atfāl*

- *rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - *al-Madīnah al-Munawwarah*

- *al-Madīnatul al-Munawwarah*

طَلْحَةُ - *talḥah*

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا - *Rabbanā*

نَزَّلَ - *Nazzala*

الْبِرِّ - *al-birr*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	-	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	-	<i>as-sayyidu</i>
الشَّمْسُ	-	<i>as-syamsu</i>

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ	-	<i>al-qalamu</i>
البَدِيعُ	-	<i>al-badi'u</i>
الْجَلَالُ	-	<i>al-jalālu</i>

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ - *an-nau'*

شَيْءٌ - *syai'un*

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرًا هَاوْمُرْسَاهَا *Bismillāhimajrehāwamursahā*

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلِ *ibrāhīm al-khalīl*

*ibrāhīmūl-khalīl*

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ      *Wa mā Muhammadun illā rasl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ      *Naṣrun minallāhi wafathun qarīb*  
قَرِيبٌ

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Kedua Orang tua tercinta, Bapak M. Soleh dan Ibu Siti Khudaepah yang tidak pernah lelah mencintai, menyayangi, mendidik, mengasuh, membimbing, mendukung dalam setiap detik hidup saya. Serta saya ucapkan terimakasih dan selesainya skripsi ini saya persembahkan khusus untuk kedua orang tua saya karena telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya.
2. Keluarga besarku terutama adik-adikku yaitu Rikza Izzati Rahma dan Jahidatus Syafa'atul Haq yang selalu menjadi inspirasi buat ku agar

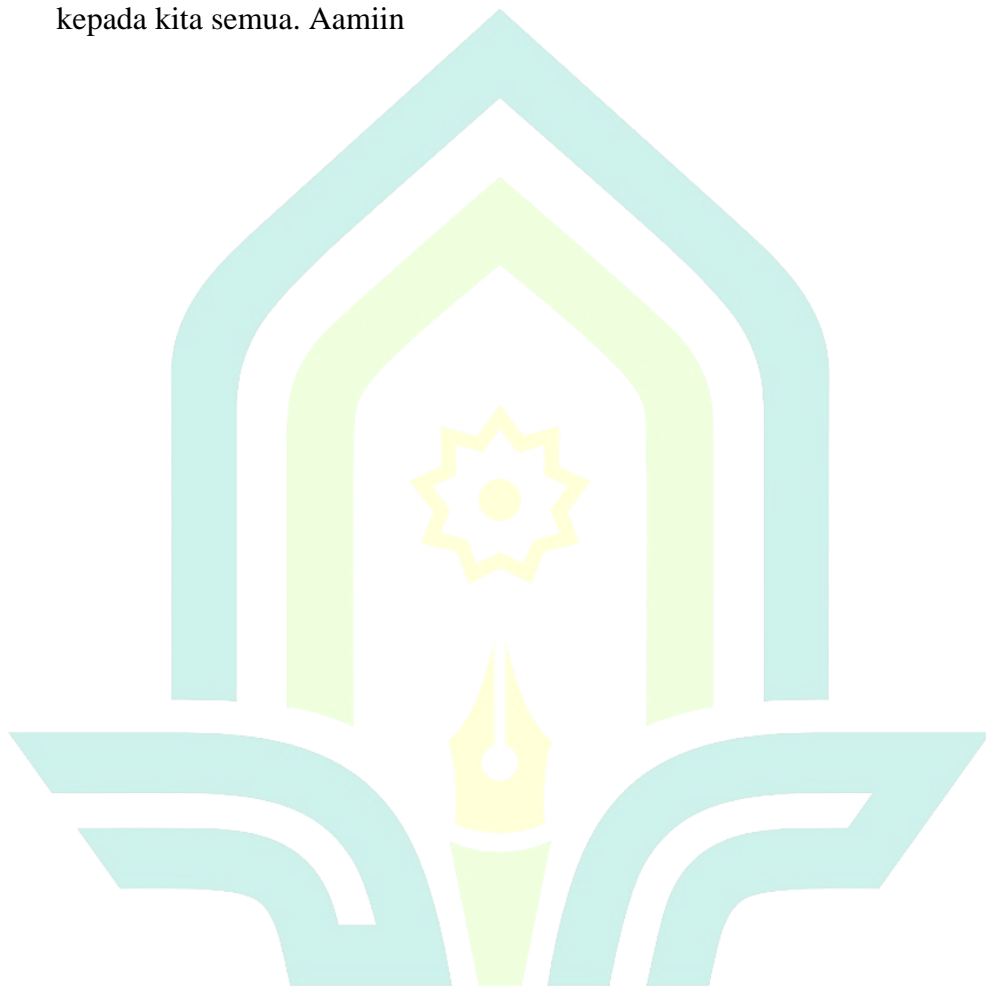


tetap semangat, berjuang dan bangkit dari semua masalah yang saya hadapi.

3. Diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.
4. Almamater saya Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag yang selalu sabar dan baik hati selama membimbing dalam memberikan masukan dan saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
7. Sahabat-sahabat saya yang selalu support saya yaitu Siti Munawaroh, Siti Syarifatul Hani, dan lainnya yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu.
8. Teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 dan teman-teman saya di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman

Wahid Pekalongan yang telah memotivasi serta memberikan semangat, yang tidak dapat disebut satu persatu.

9. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua. Aamiin



## MOTTO

وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

“Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha  
Melihat hamba-hamba-Nya”

(QS. Al-Ghafir: 44)



## ABSTRAK

Binta Madinatissolfah. 2024. *Pelaksanaan Ratib Al-Haddad Untuk Menjaga Eksistensi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan-Lebaksiu-Tegal (Studi Living Qur'an)*. Skripsi Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya suatu pelaksanaan pembacaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren yang bertujuan untuk menjaga suatu eksistensi di dalam pondok pesantren tersebut, yang mana di pondok pesantren tersebut sering mengalami masalah yang berkaitan dengan makhluk halus, santri yang tidak nyaman dengan lingkungan pondok pesantren.

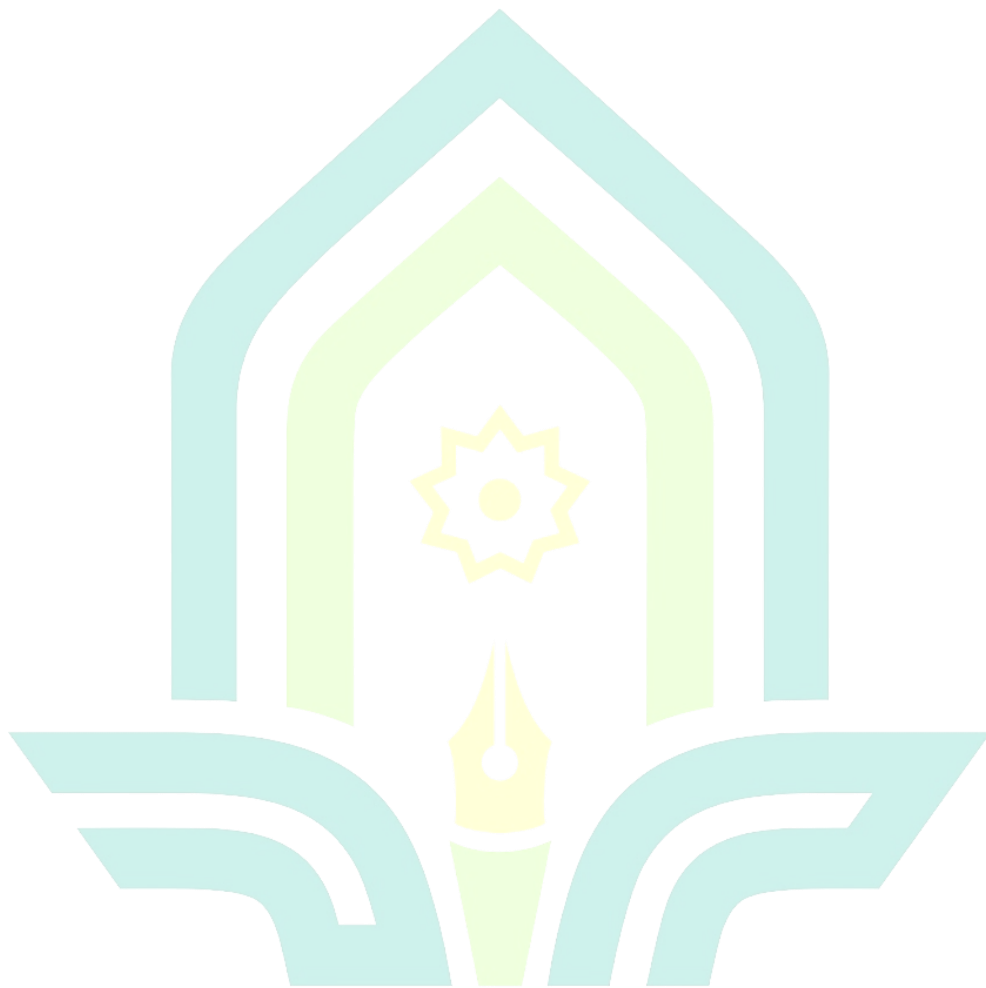
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana eksistensi santri dan lingkungan pondok pesantren Ma'hadut Tholabah? (2) Bagaimana awal mula pembacaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah? (3) Apa saja ayat dan penafsiran pengasuh dalam inspirasi adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah untuk menjaga eksistensi pondok?, Kemudian penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui eksistensi santri dan lingkungan pondok pesantren Ma'hadut Tholabah (2) Untuk mengetahui awal mula pembacaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah (3) Untuk mengetahui ayat dan penafsiran pengasuh dalam inspirasi adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah untuk menjaga eksistensi pondok.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fungsional, pendekatan hermeneutika sosial, analisis yang menggunakan pendekatan studi living qur'an. Penelitian ini tergolong *field research*, data yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan pendekatan fungsional. Dalam menganalisis data fungsional terdapat beberapa tahapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi pondok pesantren yaitu sama artinya dengan suatu keadaan pondok pesantren. Keadaan pondok pesantren dapat dilihat melalui kehadiran suatu pelaksanaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah yang mempengaruhi bagi santri maupun bagi bangunan pondok pesantren. Ratib Al-Haddad menjadi suatu perantara bagi santri untuk mendekatkan diri lebih dekat lagi dengan Allah SWT, karena di dalam Ratib Al-Haddad terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir pilihan. Pelaksanaan Ratib Al-Haddad termasuk suatu perintah dari pengasuh dan pengasuh berinisiatif dari pesan sang guru di pondok pesantrennya, kemudian dilaksanakan di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah di tahun 2000. Dari pelaksanaan Ratib Al-Haddad

pengasuh memiliki ayat yang menginspirasi adanya pelaksanaan tersebut yaitu QS. Al-Baqarah: 152, QS. Al-Ahzab: 41, dan QS. Ar-Ra'd:28 yang ayat ketiganya memiliki arti yang berkesinambungan dengan adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad.

**Kata kunci:** *Eksistensi, Ratib Al-Haddad, Living Qur'an.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc, M.Ag dan Bapak Syamsul Bakhri, M. Sos, selaku ketua dan sekretaris Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah mendidik, memotivasi dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.
7. Bapak, Ibu dan segenap keluarga tercinta, yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini. Serta senantiasa mendo'akan, mendukung dan memberi semangat tanpa henti kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagai ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan tugas akhir, khususnya angkatan 20 jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal, beliau Bapak K.H. A. Nasichun Isa Mufti yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penugasan akhir perkuliahan S1.



10. Para pengurus dan santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal, terimakasih telah meluangkan waktu dan berkenan untuk diwawancarai guna penyelesaian tugas penelitian akhir semester.

11. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktur sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, Juni 2024

Penulis,

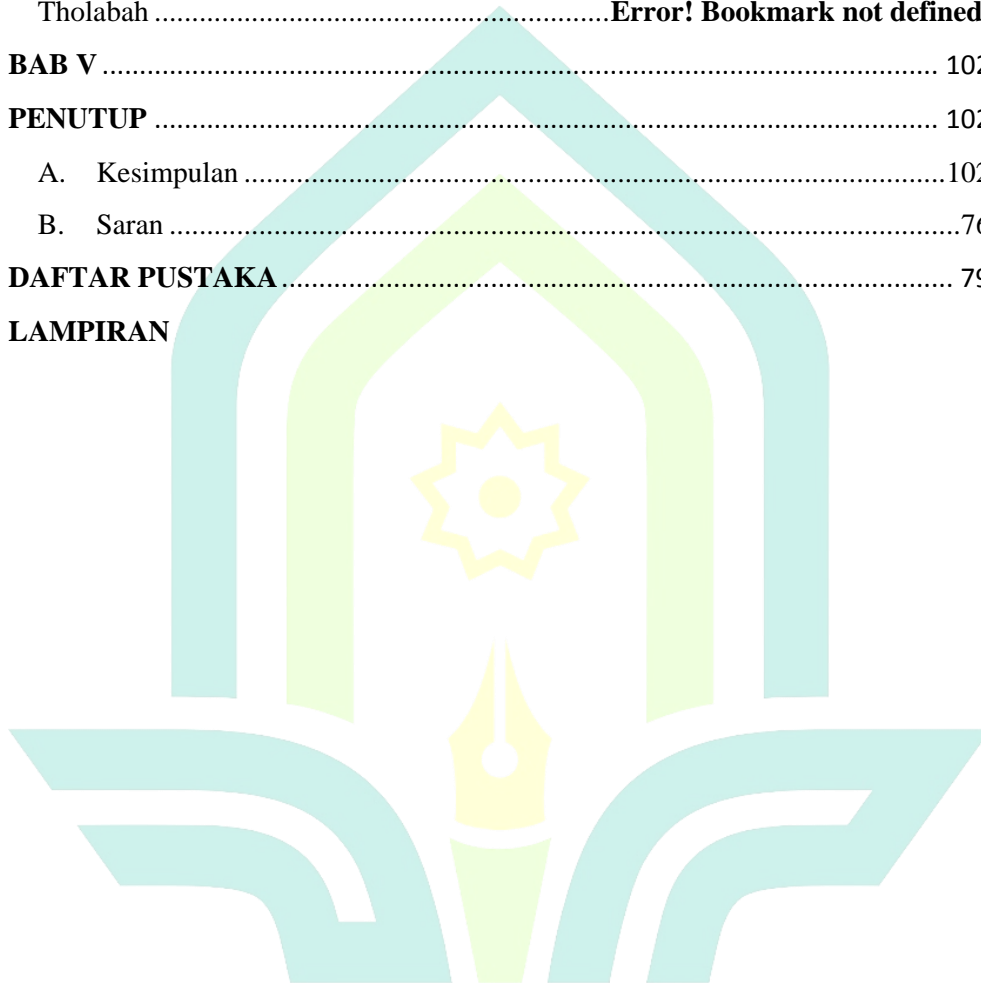
**Binta Madinatissolfah**  
**NIM.3120054**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	81
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	83
1. Kerangka Teori.....	83
2. Penelitian Relevan Terdahulu.....	90
3. Kerangka Berfikir.....	93
1.1 Bagan Kerangka Berfikir	
F. Metode Penelitian.....	94
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	100
<b>BAB II</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DZIKIR, EKSISTENSI PESANTREN DAN LIVING QUR'AN..</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>not defined.</b>	
A. Dzikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Makna Dzikir .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Macam-macam dzikir.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3. Makna Ratib.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Eksistensi Pesantren .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Makna eksistensi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Makna pesantren .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Living Qur'an.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PELAKSANAAN RATIB AL-HADDAD UNTUK MENJAGA EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH, DESA BABAKAN, KEC. LEBAKSIU, KAB. TEGAL .....	
A. Profil Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Biografi Penulis Ratib Al-Haddad (Sayyid Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al-Haddad) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Pengertian Ratib Al-Haddad.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Sejarah Ratib Al-Haddad.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Eksistensi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Awal Mula Pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Ratib Al-Haddad .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1) QS. Al-Fatihah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2) QS. Al-Ikhlash .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3) QS. Al-Falaq .....	58
4) QS. An-Nas .....	58
5) QS. Al-Baqarah ayat 284-286 .....	59
6) Ayat Kursi .....	59
E. Ayat dan Penafsiran Yang Menginspirasi Adanya Pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Ayat Yang Menginspirasi Pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Penafsiran Pengasuh Terkait Ayat Yang Menginspirasi Pelaksanaan Ratib Al-Haddad .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

BAB IV .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ANALISIS PELAKSANAAN RATIB AL-HADDAD UNTUK MENJAGA EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MA’HADUT THOLABAH .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Analisis Eksistensi Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V</b> .....	102
<b>PENUTUP</b> .....	102
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci terakhir oleh umat Islam, menjadi pedoman utama dalam kehidupan dan melengkapi ajaran kepercayaan lainnya. Dalam Al-Qur'an, terdapat ajaran yang relevan untuk setiap zaman, dan Allah SWT memberikannya kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir, menjadikannya sebagai mukjizat.<sup>1</sup> Tidak hanya sebagai panduan hidup untuk orang Islam, melainkan Al-Qur'an dapat menyatukan ikhtiar manusia dengan bantuan Allah, menggabungkan akal dan hati, pikiran dan zikir, iman dan ilmu. Tanpa hati, manusia cenderung menyerupai setan, tanpa dzikir, pikiran seperti pelita di tangan bayi; dan tanpa keimanan, ilmu seakan menjadi pelita di tangan pencuri.<sup>2</sup>

Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat dzikir yang berfungsi sebagai sarana untuk selalu mengingat Allah atau meminta terhadap Allah SWT. Al-Qusyairi (w. 465 H) menyatakan jika dzikir tidak hanya berperan

---

<sup>1</sup> Muhammad Bestari, *Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya*, (Jurnal: Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia (STAIINDO), Jakarta, Dirasat, Vol. 15, No. 2, Tahun 2020

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *"Membumikan" Al-Qur'an (Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Mizan: Khazanah Ilmu-ilmu Islam, membumikan Al-Qur'an, 1992), Hlm. 8

sebagai pengingat kepada-Nya, melainkan juga sebagai penguat dan tiang (penopang) dalam mengarahkan seseorang ke jalan Allah. Menurutnya, tak seorang pun yang mengalami kegagalan dalam mencapai jalan sang Rabbi kecuali jika selalu berdzikir kepada-Nya. Al-Qusyairi memandang dzikir dalam dua aspek, *Pertama* adalah dzikir secara eksklusif, dan *Kedua* adalah dzikir hati (*qalb*).<sup>3</sup> Ia mengambil pandangannya dari Mausū'ah Al-Kuwaitiyah, yang menyatakan bahwa melafalkan Al-Qur'an setara dengan seorang hamba yang menyebut dan mengingat Allah SWT melalui berbagai cara, seperti melalui penyebutan, pembahasan, dakwah, serta mengingat kebesaran dan kesucian hakikat Allah SWT, sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya, dan aturan-aturan-Nya.<sup>4</sup>

Nyimas Umi Kalsum berpendapat bahwa ayat-ayat dzikir juga terdapat dalam ratib yang umum di kalangan masyarakat, seperti Ratib Al-Attas, Ratib Al-Haddad, dan Ratib Samman.<sup>5</sup> Terdapat kesamaan antara ratib dan dzikir, di mana keduanya memiliki tujuan utama untuk mengingat Allah SWT. Sebagai contoh, Ratib Al-Haddad memiliki beberapa tujuan, antara lain, *Pertama*, untuk melindungi keimanan

---

<sup>3</sup> Khairul Umam, *Analisis Ayat-ayat Tentang Dzikir Dalam Tafsir Al-Imam Al-Ghazali Karya Al-Rihani*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), Hlm. 88

<sup>4</sup> Abdul Hafidz dan Rusydi, *Konsep Dzikir dan Do'a Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Pendidikan dan Keislaman: Islamic Akademika, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa, Vol.No.6, Issue No.1, 2019), Hlm. 63

<sup>5</sup> Eti Yusnita, *Nilai-nilai Islam dalam Adat Pernikahan (Masyarakat Melayu Sumatera Selatan)*, (Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada, Maret 2022), Hlm. 98-99

seseorang, Kedua, melindungi hati dari sikap munafik dan tindakan tidak adil, Ketiga, melindungi diri, keluarga, harta benda, dan lingkungan dari berbagai ancaman dan bahaya, dan Kempat, terlindungi dari ilmu gaib, santet, dan perilaku jahat orang-orang jahat. 6

Ayat-ayat dzikir selain bisa menjaga kedekatan kepada Allah SWT, juga bisa menjaga suatu eksistensi. Seperti melalui Ratib Al-Haddad dimana pemahaman dari Alwi Al-Haddad menjelaskan jika Ratib sendiri mengartikan suatu kelompok ayat-ayat Al-Qur'an dan runtutan kalimat dzikir yang umum. Dalam menjaga ibadah kepada Allah SWT umat Islam dapat menjalankan suatu wirid dengan dilafalkan berkali-kali agar lebih dekat dengan Allah SWT.<sup>7</sup> Namun terdapat juga pemahaman dari Nadia Juli Indrani, ialah suatu keberadaan sendiri bisa dianggap dalam satu istilah yaitu keberadaan. Sebagaimana yang dimaksud keberadaan ialah akibat terhadap ada atau tidaknya kita.<sup>8</sup>

Munculnya suatu pelaksanaan Ratib Al-Haddad dikarenakan suatu keinginan dari pihak pengasuh sendiri untuk melaksanakan Ratib Al-

---

<sup>6</sup> Ali Akbar bin Muhammad bin Aqil, *Tuntunan Do'a dan Dzikir untuk Segala Situasi dan Kebutuhan*, (Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka, Oktober 2016), Hlm. 354

<sup>7</sup> Ifatuddiyannah, *Ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatusscholawat (Studi Living Qur'an)*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), Hlm. 23

<sup>8</sup> Rambalangi, Sarah Sambiran dan Ventje Kasenda, *Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat)*, (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan: Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sam Ratulangi, Volume 1, No. 1 Tahun 2018), Hlm. 3



Haddad di pondok yang dipimpinnya, dengan tujuan agar jumlah santri stabil, memberikan rasa kenyamanan para santri dalam belajar di pondok pesantren, terhindar dari hal-hal negatif dan menjadi suatu perantara santri agar cepat terkabulnya do'a. Selain itu dalam pelaksanaan Ratib Al-Haddad sendiri terjadi karena mengetahui suatu fenomena yang terjadi di pondok pesantren, dimana fenomena tersebut melibatkan santri yang sering diganggu oleh makhluk-makhluk halus sehingga membuat santri tidak nyaman dalam belajar. Tetapi suatu ayat yang tercantum di dalam Ratib Al-Haddad dapat merubah semuanya dan menangkal hal-hal yang buruk, ayat tersebut bereaksi karena para santri istiqomah dalam melaksanakan Ratib Al-Haddad dalam kehidupan sehari-harinya.

Seperti ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup di dalam diri para santri melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam Ratib Al-Haddad, ayat tersebut berfungsi sebagai pelindung baginya dari hal yang buruk dan menjadi sebuah perantara dalam pencapaian suatu hajat dari seorang santri. Penggunaan ayat tersebut bukan sekedar dilaksanakan, melainkan sebuah amanah pengasuh untuk melaksanakan Ratib Al-Haddad sebagai tujuan dari penjagaan untuk para santri agar keadaan santri lebih stabil dan menjauhkan dari hal yang buruk.

Pengasuh mengambil dzikir Ratib Al-Haddad karena di dalamnya tersusun dari lafadz dzikir dan lafadz ayat-ayat Al-Qur'an yang dimana keutamaannya sangat besar dalam melaksanakan suatu amalan. Seperti

surat Al-Baqarah ayat 284-286, surat Al-Ikhlâs, An-Nas, Al-Falaq, Al-Fatihah dan ayat kursi. Dimana menurut pengasuh “Di dalam pelaksanaan Ratib Al-Haddad itu terdapat surat yang menginspirasi yaitu surat Al-Baqarah ayat 152, Al-Ahzab ayat 41 dan Ar-Ra’d ayat 28, karena dari ketiga surat itu sama-sama memiliki arti untuk memerintahkan kepada umat muslim untuk berdzikir kepada Allah dan meminta perlindungan kepada Allah”. Walau dzikir lainnya terdapat surat-surat tersebut, namun dalam mengambil keputusan untuk menggunakan Ratib Al-Haddad karena dari pihak pengasuh sendiri dari sejak mondok dulu sudah mulai menerapkan pelaksanaan Ratib Al-Haddad.<sup>9</sup>

Sebelum penerapan Ratib Al-Haddad dilaksanakan, para santri menghadapi tantangan, termasuk godaan dari entitas tak terlihat, dan dalam proses belajar kurang nyaman. Namun, setelah rutinitas pelaksanaan Ratib Al-Haddad dijalankan, kondisi pondok pesantren secara bertahap membaik dari tahun ke tahun. Gangguan dari makhluk halus menurun, aura lingkungan pondok pesantren semakin hangat, harapan para santri terpenuhi, dan hubungan para santri dengan Allah SWT menjadi lebih erat. Penerapan Ratib Al-Haddad menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai perubahan positif dalam diri santri Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> KH. Nasichun Isa Mufti, Pengasuh pondok pesantren, Wawancara Pribadi, di Pondok pesantren Ma’hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 18 Oktober 2023

<sup>10</sup> Siti Fatmah Nurulita Ayu, Ketua Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 6 November 2023

Dilihat dari suatu fenomena yang terjadi di dalam diri para santri dan pencegahannya dengan melalui perantara ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Ratib Al-Haddad, dalam fenomena mencerminkan keberadaan Al-Qur'an yang hidup di antara warganya, seolah-olah menggunakan konsep "The Living Qur'an". Pandangan ini tercermin dalam arti dan fungsi Al-Qur'an yang diterapkan untuk respons santri terhadap teks Al-Qur'an yang merasuk dalam kehidupan mereka.<sup>11</sup>

Dalam perspektif ini, Al-Qur'an dianggap untuk obat yang menyentuh hati. Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menolak bala yang dikirimkan setan ke dalam hati, misalnya godaan, hawa nafsu, dan dorongan yang dapat menghancurkan martabat manusia. Maka dari itu, Al-Qur'an dianggap untuk obat yang dapat menyembuhkan dan melindungi hati dari pengaruh buruk yang dapat diperintahkan oleh setan. Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai teks yang dibaca, tetapi juga sebagai obat yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengosongkan hati dari pengaruh buruk dan mengisinya dengan ayat-ayat Al-Qur'an, diharapkan obat dari Al-Qur'an dapat mencapai hati yang kosong, membersihkannya, dan memberikan perlindungan serta kekuatan spiritual bagi individu yang mengamalkannya. <sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, (Jurnal: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Walisongo, Volume 20, Nomor 01, Mei 2012), Hlm. 237-238

<sup>12</sup> Oktiana Khoirun Nisa' Sholihah, *Perlindungan Allah Dari Godaan Setan Dalam Al-Qur'an Perspektif Mufassir*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), Hlm. 35

Berlandaskan suatu fenomena yang terjadi di dalam para santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah serta kenyataan terkait pelaksanaan Ratib Al-Haddad dan menjaga eksistensi pondok pesantren melalui ayat-ayat Al-Qur'an pada Ratib Al-Haddad, Maka penulis mengangkat judulnya **“PELAKSANAAN *RATIB AL-HADDAD* UNTUK MENJAGA EKSISTENSI PONDOK PESANTREN MA'HADUT THOLABAH, DESA BABAKAN, KEC. LEBAKSIU, KAB. TEGAL (STUDI LIVING QUR'AN)”**. penelitian ini mencoba buat menyelidiki tentang eksistensi pondok pesantren, awal mula pelaksanaan Ratib Al-Haddad dan ayat beserta penafsirannya terkait adanya pelaksanaan pembacaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi santri dan lingkungan pondok pesantren Ma'hadut Tholabah?
2. Bagaimana awal mula pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah?
3. Apa saja ayat dan penafsiran pengasuh dalam inspirasi adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah untuk menjaga eksistensi pondok?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui eksistensi santri dan lingkungan pondok pesantren Ma'hadut Tholabah.
2. Untuk mengetahui awal mula pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.
3. Untuk mengetahui ayat dan penafsiran pengasuh dalam inspirasi adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah untuk menjaga eksistensi pondok.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam membuka khazanah pengetahuan terkait pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah di Babakan Lebaksiu, Tegal. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti atau penulis selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai topik ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan wawasan keilmuan terkait praktik keagamaan dan spiritualitas dalam konteks pondok pesantren. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai

eksistensi Ratib Al-Haddad dan dampak positif terhadap lingkungan pondok pesantren, serta memberikan wawasan lebih mendalam mengenai peran Al-Qur'an sebagai panduan hidup dalam kehidupan sehari-hari santri.

Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini tidak hanya menjadi sumbangan bagi literatur ilmiah, tetapi juga dapat memberikan manfaat praktis bagi pesantren, komunitas keagamaan, dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan pendekatan keagamaan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

## **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan sebuah informasi dan pengetahuan pada pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian di waktu yang akan tiba di sekitar perguruan tinggi dan kurang lebih pesantren. Kemudian diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti lebih menarik lagi mengenai pembahasan terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir lainnya sebagai sarana untuk menjaga suatu eksistensi melalui wirid dalam Ratib Al-Haddad, serta memberikan tambahan wawasan untuk semua ahli teori, praktisi dan mahasiswa. Diharapkan pula untuk para peneliti selanjutnya agar bisa menambah rasa kemauan untuk menggali mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadikan sebuah dzikir dalam

menjaga eksistensi, bagi para pelajar dan penafsir sehingga bisa menjadi wahana pembelajaran yang lebih mendalam.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kerangka Teori

#### a. Makna Ratib Al-Haddad

Dzikir adalah tindakan untuk tidak melupakan, mengingat, merenung, mengucapkan, atau mengartikan doa, membaca Al-Qur'an, *tasbih* (mengucapkan kalimat pujian untuk mensucikan Allah), *tahmid* (memuji Allah), *takbir* (mengagungkan Allah), *tahlil* (memuliakan Allah), *istighfar* (memohon ampun kepada Allah), *hauqalah* (mengucapkan la haula wala quwwata illa billah), dan sebagainya. Terdapat juga dzikir yang dipadukan dengan ibadah lain, seperti shalat, tawaf, sa'i, wukuf, dan lain-lain. Ada juga dzikir yang dilakukan secara individu pada waktu-waktu khusus atau setiap hari. Melalui dzikir, seseorang dapat merasakan cinta kepada Allah, merasa malu untuk melakukan dosa, dan merasa malu untuk mendurhakai Allah SWT, karena dzikir pada dasarnya adalah memikirkan Allah setiap saat atau dalam setiap aktivitas yang dilakukan sehari-hari.<sup>13</sup>

Sebagaimana kata dari M Asywandi Syukur yang tercantum di bukunya, pandangan Ibnu Athaillah As Sakandary terkait dzikir

---

<sup>13</sup> Miftah Faridl, *DZIKIR*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020),Hlm. 33-34



yaitu menjadi 3 bentuk: *dzikir jalli* (dzikir yang jelas dan konkret), *dzikir khafi* (dzikir samar-samar), dan *dzikir haqiqi* (dzikir yang konkret).<sup>14</sup> Tetapi kebiasaan atau wirid yang selalu dianut di kalangan umat Islam adalah membaca ratib. Adapun pemahaman terkait bacaan ratib tertuang di kitab *Dzakhirah Al-Ma'ad bi Syarhi Ratib Al-Haddad*: “Hakikat hizib, wirid, serta ratib ialah hal yang dikerjakan menggunakan maksud beribadah (pada Allah) dan Sedangkan asal segi hizib, wirid, serta ratib artinya kelompok asal dzikir, doa serta tawajjuh yang dikumpulkan untuk berdzikir, mengingat, memohon keamanan dari kejahatan, memohon kebaikan, memohon pembukaan hikmah. hasilnya ialah ilmu disertai pemusatan hati serta pikiran kepada Allah ta'ala.”<sup>15</sup>

“Ratib sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "tertib". Dalam konteks tasawuf, istilah "ratib" digunakan sebagai salah satu bentuk dzikir yang diajarkan oleh seorang pengajar agama atau ulama untuk dibacakan secara eksklusif oleh seseorang atau beberapa orang dalam suatu kelompok yang dipengaruhi oleh kaidah yang disusun oleh penyusunnya. Secara umum, dzikir yang terdapat dalam ratib terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih

---

<sup>14</sup> Laila Uswatun Hasanah, *Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) Melalui Rutinan Majelis Dzikirul Ghofilin "Tentreme Ati" Di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Mei 2020), Hlm. 23

<sup>15</sup> M. Rizqy Fauzi, *Ratib Al-Haddad: Sejarah, Penyusun dan Keutamaan Membacanya*, (NU Online Jabar: Rabu, 16 November 2022, 11:00 WIB, diakses pada 16 November 2023, pukul 11: 46 WIB), <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/ratib-al-haddad-sejarah-penyusun-dan-keutamaan-membacanya-NcJNR>

dengan teliti, yang menekankan pengagungan kepada Allah, menyucikan Allah, memohon ampun, dan doa-doa yang dipilih dengan cermat.<sup>16</sup>”

Al-Haddad merujuk pada Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad, seorang reformis Islam yang terkenal sebagai mujaddid. Beliau dikenal melalui doa dan dzikir yang ditulisnya, dengan Ratib Al-Haddad menjadi yang paling terkenal dan populer di antara karya-karya dzikirnya. Ratib ini diberi judul Al-Ratib Al-Syahir (Ratib yang populer) dan disusun sesuai dengan ilham pada malam Lailatul Qadr, tepatnya pada tanggal 27 Ramadhan 1071 Hijriyah (setara dengan 26 Mei 1661). Ratib Al-Haddad diciptakan atas permintaan salah satu muridnya, yaitu Amir dari keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di sebuah desa di Shibam, Hadhramaut. Amir mengajukan permintaan ini dengan tujuan untuk menyusun wirid dan dzikir sebagai amalan bagi penduduk desanya, dengan harapan agar mereka dapat mempertahankan diri dari ajaran sesat yang sedang menyebar di Hadhramaut pada saat itu.<sup>17</sup>

#### **b. Eksistensi Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah**

---

<sup>16</sup> Ilham Maulana, *Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Ratib Al-Haddad, (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Jl. Bima No. 2 Dsn. Ngempl, Kel. Dukuh, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga)*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019), Hl., 1-2

<sup>17</sup> Shabri Shaleh Anwar, *RATIB AL-HADDAD (Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad)*, (Qudwah Press: Jl. Cipta Karya Perum Padimas Citra 1 Blok C7 Pekanbaru-Riau, November 2018), Hlm.1

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan, dan dalam konteks ini, eksistensi merujuk pada dampak terhadap apakah kita ada atau tidak. Eksistensi ini sering kali perlu "diakui" oleh orang lain, karena respons dari orang-orang di sekitar kita menunjukkan pengakuan terhadap keberadaan atau eksistensi kita. Pentingnya nilai eksistensi menjadi sangat signifikan, karena hal ini menjadi bukti dari hasil kerja atau kinerja seseorang dalam suatu lingkungan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi dijelaskan sebagai "keberadaan, keberadaan, keberadaan." Dengan penjelasan sebelumnya, keberadaan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai eksistensi atau keadaan seseorang. Namun, mendefinisikan secara tepat apa yang tercakup dalam konsep keberadaan ini bisa menjadi tugas yang sulit. Istilah dan bahasa mungkin tidak sepenuhnya akurat, sehingga sulit untuk menyatakan pikiran atau gagasan dengan tepat. Apalagi, kata keberadaan memiliki arti dan cakupan yang sangat luas.<sup>18</sup>

Pelaksanaan pembacaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal mencerminkan upaya untuk menjaga eksistensi pesantren dengan

---

<sup>18</sup> Nanik Suratmi, *Multicultural: Karya Pelestarian Kearifan Lokal 'Kesenian Barongsai-Lion'*, (Malang: Media Nusa Creative, September 2016), Hlm. 18

tujuan mencegah terjadinya gangguan atau kejadian tidak diinginkan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah gangguan dari makhluk halus yang dapat menyebabkan beberapa santri mengalami kesurupan. Pembacaan Ratib Al-Haddad dianggap sebagai metode yang efektif untuk meminimalisir insiden kesurupan di lingkungan pesantren tersebut. Selain sebagai pelindung dari makhluk halus, pelaksanaan Ratib Al-Haddad juga diharapkan dapat menciptakan aura positif di lingkungan pesantren, membuat para santri merasa nyaman dan betah berada di pesantren. Ratib Al-Haddad berfungsi sebagai mediator untuk mewujudkan harapan-harapan para siswa dengan lebih cepat. Dalam konteks menjaga eksistensi pesantren, para pengasuh pesantren memberikan penekanan pada ayat-ayat inspiratif seperti Surat Al-Baqarah ayat 152, Surat Al-Ahzab ayat 41, dan Surat Ar-Ra'd ayat 28,<sup>19</sup>

Yaitu sebagai berikut:

1) Surat Al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

---

<sup>19</sup> KH. Nasichun Isa Mufti, Pengasuh pondok pesantren, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 27 Oktober 2023

Artinya: “Maka, ingatlah kepada-ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

2) Surat Al-Ahzab ayat 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan dzikir sebanyak-banyaknya”

3) Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenang”.<sup>20</sup>

### c. Teori Fungsional dalam Perspektif Living Qur'an

Arti dari kata fungsional di dalam KBBI adalah “berdasar jabatan”, yang menunjukkan bahwa fungsional erat kaitannya dengan kedudukan individu. Fungsional juga berarti “dilihat dari segi fungsi” yang menunjukkan bahwa fungsional adalah sebagai alat untuk melihat sisi kegunaan dari sesuatu.

---

<sup>20</sup> Qur'an Kemenag, (Al-Baqarah: 152, Al-Ahzab:41 dan Ar-Rad: 28)

Fungsional disini juga bisa berarti fungsional sebagai teori, yaitu teori fungsional struktural. Menurut Malinowski, teori fungsional struktural merupakan teori yang menganggap segala sesuatu itu memiliki fungsi, yang dalam hal ini adalah kebudayaan. Gagasan dari Malinowski tentang *a functional theory of culture* nampak relevan untuk menganalisis fungsi dari suatu kebudayaan manusia. Karena ia menganggap bahwa setiap kebudayaan itu memiliki nilai fungsi. Teori fungsionalisme struktural juga berasumsi bahwa masyarakat mempunyai sistem nilai yang menyebar ke seluruh anggota mereka.

Dalam penelitian yang ditulis Ahisma-Putra, di dalam *Living Qur'an* terdapat paradigma-paradigma dalam penelitian Al-Qur'an. Salah satu paradigma tersebut adalah paradigma fungsional. Paradigma fungsional digunakan ketika penelitian bermaksud ingin mengetahui fungsi-fungsi dari suatu fenomena sosial budaya atau tradisi. Di antara fungsi-fungsi itu adalah fungsi sosial atau fungsi kultural fenomena tersebut, contohnya adalah pola-pola perilaku atau reaksi yang timbul dari pemaknaan-pemaknaan tertentu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Contohnya adalah pemaknaan terhadap surat-surat Al-Qur'an dan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu, yang kemudian menimbulkan pola-pola perilaku tertentu pula. Ketika peneliti tertarik pada fungsi budaya dari qur'anisasi

kehidupan masyarakat, peneliti akan mengarahkan perhatiannya pada fungsi qur'anisasi tersebut pada tataran pandangan hidup, nilai-nilai, norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Jika dia tertarik pada fungsi sosial fenomena tersebut, dia akan mengarahkan perhatiannya pada fungsi qur'anisasi terhadap interaksi, relasi dan jaringan sosial, serta pengelompokan dan pelapisan sosial yang ada di masyarakat.<sup>21</sup>

## 2. Penelitian Relevan Terdahulu

Pada penelitian ini penulis membagi objek menjadi 3 variabel, yaitu kajian tentang eksistensi di pondok pesantren, awal mula pelaksanaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah dan ayat beserta penafsiran pengasuh yang menginspirasi adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah. Kajian tersebut sudah dikaji oleh beberapa peneliti dari perspektif berbeda. Berikut ini peneliti sebelumnya yang telah penulis temui, antara lain:

*Pertama*, tulisan (2021) karya Ifatuddiyannah, mahasiswa fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menulis skripsi dengan judul "Ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatussolawat (Studi

---

<sup>21</sup> Ilyas Abdul Aziz, *Makna Fungsional Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa (Studi Living Qur'an di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PONOROGO, 2022), Hlm. 28-29

Living Qur'an)". dalam kajian skripsi tersebut mengkaji tentang tujuan zikir Ratib Al-Haddad bagi jama'ah majelis ta'lim fadhilushsholawat, dampak dari praktik zikir Ratib Al-Haddad dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>22</sup>

*Kedua*, tulisan (2018) karya Abdul Hadi, mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang menulis skripsi dengan judul "Pengaruh dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap psychological Well Being Pada Jam'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam". Dalam kajian skripsi tersebut mengkaji tentang isi dari dzikir Ratib Al-Haddad beserta adab ketika pelaksanaan pembacaan Ratib Al-Haddad, keadaan psychological well being Jama'ah majlis Al-Awwabien ketika mengikuti pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad dan pengaruh dzikir Ratib Al-Haddad terhadap psychological well being Jama'ah majlis Al-Awwabien Palembang Darussalam.<sup>23</sup>

*Ketiga*, tulisan (2020) karya Iis Kholisoh Tusadiyah, mahasiswa fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Menulis skripsi dengan judul "Pengaruh Tradisi Pembacaan Tiga Zikir Ratib (Ratib Al-Haddad, Ratib Al-

---

<sup>22</sup> Ifatuddiyannah, *Ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatussholawat (Studi Living Qur'an)*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), Hlm. 23

<sup>23</sup> Abdul Hadi, *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap psychological Well Being Pada Jam'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatah, Palembang, 2018).



Attas, dan Ratib Al-'Aydrus) Terhadap Santri-santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami". dalam kajian skripsi tersebut mengkaji tentang sejarah pembacaan zikir Ratib di pesantren, keadaan ketika pembacaan Ratib Al-Haddad, Ratib Al-Attas, dan Ratib Al-'Aydrus dan pengaruh bagi pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.<sup>24</sup>

*Keempat*, tulisan (2021) karya Nina Nur Kamila, mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. Menulis skripsi dengan judul "Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang (Studi Living Qur'an)". Dalam kajian skripsi tersebut mengkaji tentang praktik pembacaan Ratib Al-Attas di madrasah diniyah tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang dan manfaat dari praktik pembacaan Ratib Al-Attas bagi santri dan dewan guru madrasah diniyah tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang.<sup>25</sup>

*Kelima*, tulisan (2022) karya Muhammad Ilmi Luthfi, dkk, mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas

---

<sup>24</sup> Iis Kholisoh Tusadiyah, "Pengaruh Tradisi Pembacaan Tiga Zikir Ratib (Ratib Al-Haddad, Ratib Al-Attas, dan Ratib Al-'Aydrus) Terhadap Santri-santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

<sup>25</sup> Nina Nur Kamila, "Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang (Studi Living Qur'an)", (Skripsi: UIN Walisongo, Semarang, 2021).

Sriwijaya. Menulis jurnal dengan judul “Eksistensi Majelis Al-Awwabien Dalam Mengamalkan Ritual Ratib Al-Haddad di Kota Palembang Tahun 1985-2008”. Dalam kajian jurnal tersebut mengkaji tentang Majelis Al-Awwabien Sebagai Organisasi Dakwah Penyebaran Ratib al-Haddad di Kota Palembang, Ciri Khas Majelis al-Awwabien dalam Pembacaan Ratib al-Haddad di Kota Palembang dan Pengaruh Ratib al-Haddad terhadap Jemaah di Kota Palembang.<sup>26</sup>

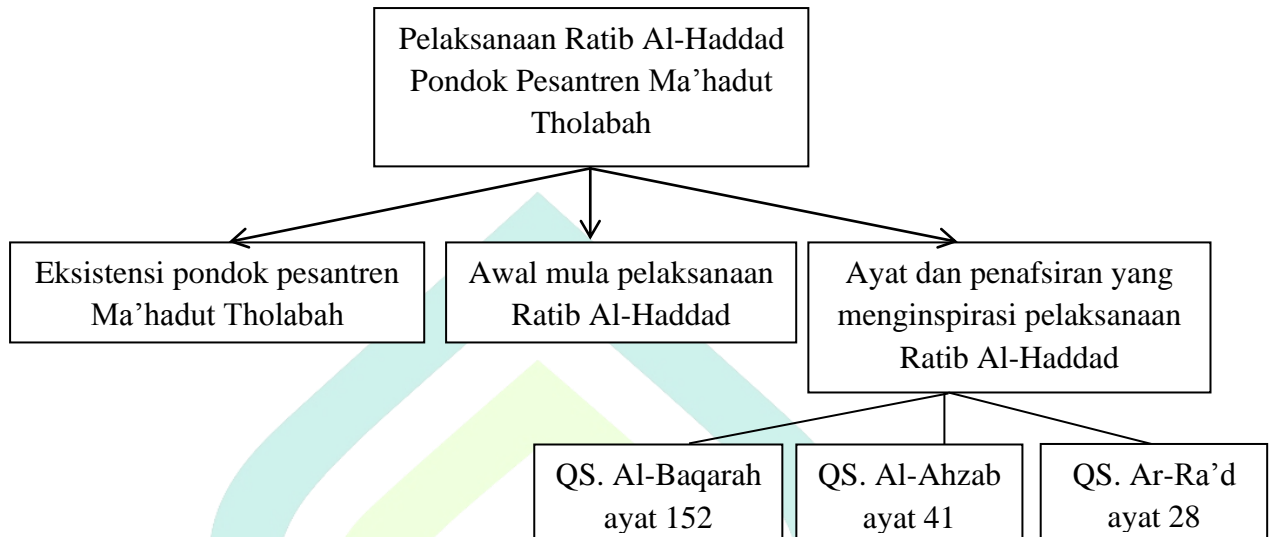
### 3. Kerangka Berfikir

Tujuan dari kerangka tersebut adalah untuk menyederhanakan konsep dan tujuan penelitian agar dapat difokuskan. Penelitian ini dimulai dari kebiasaan sehari-hari para santri yang bertujuan untuk menjaga kehangatan di pondok pesantren, menghindari gangguan makhluk halus, dan memastikan kenyamanan para santri agar mereka betah tinggal di pondok pesantren. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai perantara untuk mempercepat terkabulnya keinginan para santri melalui pelaksanaan pembacaan Ratib Al-Haddad, yang merupakan tugas yang diperintahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah. Pengasuh pesantren memerintahkan pembacaan Ratib Al-Haddad karena di dalamnya

---

<sup>26</sup> Nabila Julaika Putri, Muhammad Ilmi Luthfi, dkk, “Eksistensi Majelis Al-Awwabien Dalam Mengamalkan Ritual Ratib Al-Haddad di Kota Palembang Tahun 1985-2008”, (Jurnal Pendidikan Sejarah: Vol. 11 (1): 15-28, Februari 2022).

terdapat ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an yang disusun oleh Imam Abdullah bin Alawi Al-Haddad.



### Bag. 1.1 Bagian Kerangka Berfikir

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penulisan ini menggunakan *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode hermeneutika sosial. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks permasalahan secara mendalam, menggambarkan fenomena dengan detail, dan menangkap nuansa serta kompleksitas dari suatu situasi atau kejadian. Pendekatan

hermeneutika sosial digunakan untuk menjelaskan dan menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam lingkup sosial.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer dalam konteks ini merujuk kepada informasi yang bersifat langsung diperoleh dari subjek penelitian, seperti ungkapan verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau tingkah laku subjek yang dapat diandalkan. Subjek penelitian ini umumnya merujuk pada para informan atau narasumber yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.<sup>27</sup> Dalam kerangka penelitian ini, beberapa orang yang akan berperan sebagai narasumber atau informan adalah pengasuh, para pengurus dan santri pondok pesantren Ma'hadut Tholabah. Selain itu, penelitian ini juga akan mengambil sampel dari sejumlah santri di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang kaya dan mendalam terkait dengan variabel penelitian yang sedang diinvestigasi.

### b. Data sekunder

---

<sup>27</sup> Sandu Siyoto, M.Kes dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), Hlm. 28

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda. Jenis data ini dapat melibatkan statistik, laporan, publikasi ilmiah, data pemerintah, data industri, data media sosial, atau hasil dari penelitian sebelumnya. Data sekunder digunakan untuk memberikan informasi tambahan atau sebagai bahan perbandingan dalam sebuah penelitian.<sup>28</sup> Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder mencakup berbagai jenis dokumentasi seperti buku, jurnal, dan website. Pemanfaatan data sekunder diharapkan dapat mendukung penelitian dengan menyediakan informasi yang relevan dan memberikan konteks lebih lanjut terhadap variabel atau topik yang sedang diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Data yang ditemukan berasal dari berbagai sumber, baik sumber data primer maupun sekunder, dan kemudian dikumpulkan untuk dianalisis guna menghasilkan kesimpulan yang akan diungkapkan dalam bentuk karya ilmiah. Metode pengumpulan data melibatkan data pustaka dan wawancara, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Anastasia Suci Sukmawati, Gusti Rusmayadi, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus)*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Juli 2023), Hlm. 61

#### a) Wawancara

Metode wawancara ini diimplementasikan dengan tujuan memperoleh informasi berupa fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan elemen lain yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah. Pendekatan wawancara digunakan untuk mendapatkan data terkait asal-usul penerapan Ratib Al-Haddad serta informasi mengenai ayat-ayat dan tafsir yang menjadi inspirasi dalam penerapan Ratib Al-Haddad.<sup>29</sup>

Wawancara dianggap sebagai metode yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap pemikiran, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian. Dengan melakukan interaksi langsung, diharapkan peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan mendetail mengenai praktik keagamaan yang sedang diteliti, seperti implementasi Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.

#### b) Observasi

---

<sup>29</sup> Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Ilmu Budaya: Vol. 11. No.2, Februari 2015),Hlm. 74

Metode ini merujuk pada suatu proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dan setting fisik di mana aktivitas tersebut berlangsung secara berkelanjutan, dilakukan langsung di lokasi aktivitas alami untuk mengumpulkan fakta. Metode observasi digunakan untuk melihat atau mengamati dengan langsung, memperoleh pemahaman tentang apa yang terjadi, dan mendengarkan kondisi lapangan serta bagaimana proses pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.<sup>30</sup>

Dengan menerapkan metode observasi, peneliti dapat secara aktif terlibat dalam mengamati praktik keagamaan tersebut, mencatat detail pelaksanaannya, dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang konteks fisik dan sosial di mana Ratib Al-Haddad dijalankan. Observasi semacam ini memberikan keunggulan dalam mendapatkan data yang akurat dan kontekstual langsung dari situasi yang sedang diamati.

#### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, mencakup berbagai bentuk sumber seperti teks tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental, yang semuanya memberikan informasi

---

<sup>30</sup>Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, (Jurnal at-Taqaddum: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), Hlm. 26

relevan untuk proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk rekaman wawancara, mencakup surat, catatan khusus, foto, dan elemen dokumentasi lainnya.<sup>31</sup>

Dengan menerapkan metode dokumentasi, peneliti dapat memanfaatkan beragam bahan tertulis dan visual untuk mendukung temuan dan analisis dalam penelitian. Penggunaan teknik ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif, memberikan konteks yang diperlukan, dan mendukung validitas temuan penelitian melalui referensi pada sumber-sumber yang terdokumentasi dengan baik.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses di mana data diorganisasikan dan dipilih ke dalam pola kategorikal (sepaimana dijelaskan dalam proposal ini) serta satuan deskriptif dasar. Hal ini bertujuan untuk menemukan tema dan merumuskan asumsi yang dapat dihasilkan dari data tersebut. Dalam usulan ini, penulis melakukan analisis data dengan menggabungkan informasi mengenai eksistensi pondok pesantren Ma'hadut Tholabah, awal mula pelaksanaan Ratib Al-

---

<sup>31</sup>Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal: Wacana Volume XIII. No.2, Juni 2014), Hlm. 178



Haddad dan beserta ayat-ayat dan penafsiran yang menjadi inspirasi dalam pelaksanaan Ratib Al-Haddad.

Analisis data ini didasarkan pada Penelitian Lapangan, yang mengindikasikan bahwa data yang diperoleh berasal dari observasi dan interaksi langsung dengan subjek penelitian di lokasi kegiatan. Pendekatan analisis tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah. Melalui penggabungan aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian dapat menghasilkan temuan yang relevan dan substansial terkait dengan topik yang sedang diteliti.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang akan dilakukan, tahap penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

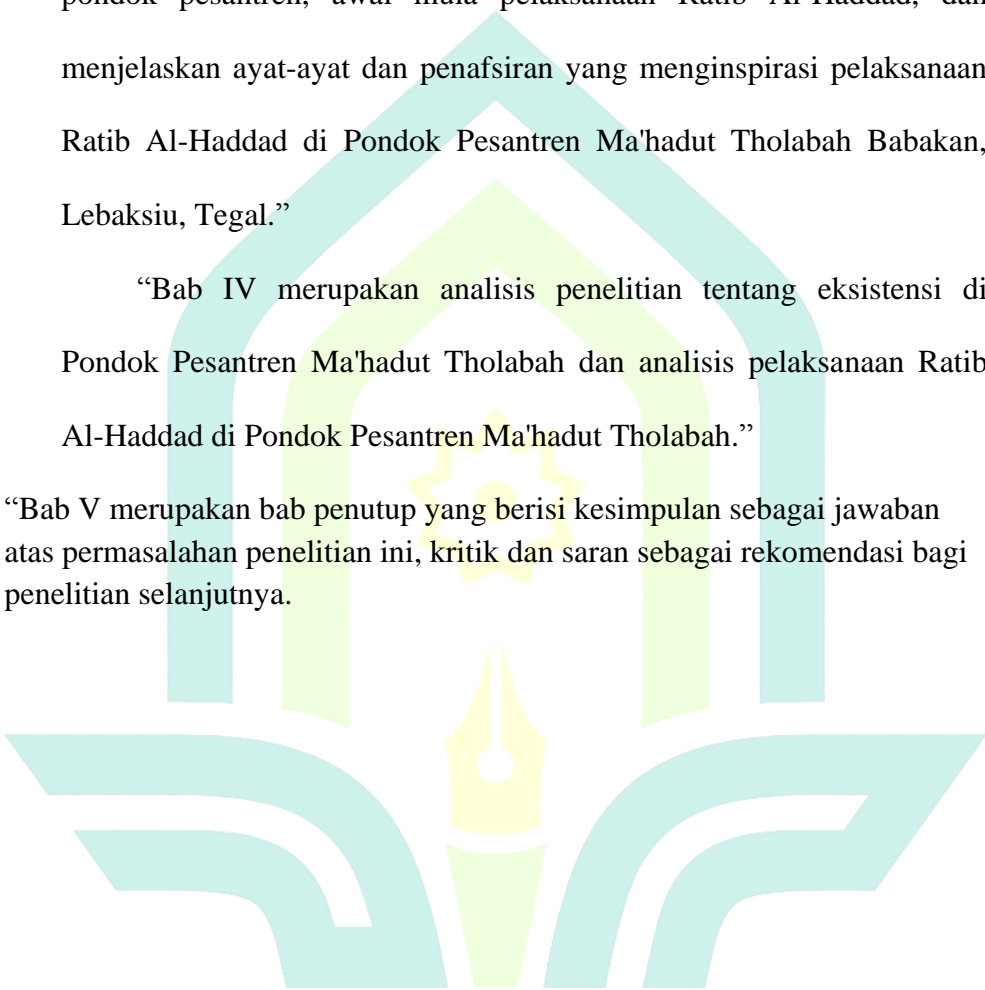
Bab I merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka (kerangka teori dan penelitian yang relevan) dan sistematika penulisan.”

“Bab II gambaran umum tentang makna dzikir, eksistensi pesantren dan living Qur'an.

“Bab III penulis memaparkan gambaran umum tentang profil Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Ratib Al-Haddad, eksistensi pondok pesantren, awal mula pelaksanaan Ratib Al-Haddad, dan menjelaskan ayat-ayat dan penafsiran yang menginspirasi pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu, Tegal.”

“Bab IV merupakan analisis penelitian tentang eksistensi di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah dan analisis pelaksanaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.”

“Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian ini, kritik dan saran sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Eksistensi pondok pesantren Ma'hadut Tholabah dapat diartikan dalam suatu keadaan yang terjadi oleh santri dan lingkungan pondok pesantren atau sesuatu kegiatan yang muncul karena adanya suatu objek yang menjadi pemicu manusia untuk bergerak dan menghidupkan kegiatan tersebut agar bermanfaat. Seperti munculnya pelaksanaan Ratib Al-Haddad yang muncul karena suatu fenomena yang terjadi atas gangguan makhluk halus, kurang hangatnya eksistensi lingkungan pondok pesantren dan mencegah dari hal-hal yang negative, maka dari itu pengasuh mengamalkan kepada santri dalam pelaksanaan Ratib Al-Haddad sebagai salah satu tameng dalam meredakan semua kesulitan yang terjadi di dalam santri maupun lingkungan pondok pesantren. Pelaksanaan Ratib Al-Haddad tidak

hanya memberikan perubahan eksistensi santri saja melainkan memberikan perubahan dalam eksistensi lingkungan pondok pesantren. Memberikan kemajuan dari tahun ke tahun sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 1916-sekarang, dimana kemajuan tersebut berkisar 80% dalam keadaan yang berkaitan



dengan keadaan santri dan jumlahnya, serta 90% yang berkaitan dengan keadaan bangunan pondok pesantren.

2. Awal mula pelaksanaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah muncul pada saat pergantian pengasuh dikurun cucu yaitu pada tahun 2000. Di tahun tersebut pengasuh pondok pesantren khususnya pondok putri di pimpin oleh KH. A. Nasichun Isa Mufti, setelah itu beliau menerapkan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren putra ditahun 2000 dan di pondok pesantren putri ditahun 2001. Dimana pelaksanaannya dilakukan setiap hari setelah sholat ashar, namun untuk sekarang pelaksanaan Ratib Al-Haddad dilakukan setelah sholat isya dan diikuti oleh semua santri. Dan pelaksanaannya dilakukan karena dari pihak pengasuh mendapatkan ijazah dari gurunya untuk menstabilkan eksistensi santri dan melindungi pondok pesantren.
3. Ayat dan penafsiran yang menginspirasi adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad yaitu merupakan ayat dan penafsiran yang muncul dari pengasuh sendiri terkait pelaksanaan Ratib Al-Haddad. Ayat yang menginspirasi adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad yaitu surat Al-Baqarah ayat 152, surat Al-Ahzab ayat 41 dan surat Ar-Ra'd ayat 28. Ayat tersebut dan eksistensi pondok pesantren saling berkaitan karena bertujuan untuk selalu menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam diri sendiri dan agar selalu berdzikir terhadap sang Rabbi untuk senantiasa memohon bantuan kepada-Nya. Mengambil tiga surat itu karena agar dalam pelaksanaan Ratib Al-Haddad lebih istiqomah dan memiliki keyakinan yang kuat dalam mengamalkannya karena Allah telah berjanji kepada hambanya melalui ayat-ayat Al-Qur'an.

## **B. Saran**

1. Pengasuh Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah

Eksistensi pelaksanaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Ma'hadut Tholabah agar bisa lebih diluaskan kembali agar yang merasakan akan manfaat dari Ratib Al-

Haddad tidak hanya kalangan para santri, melainkan masyarakat sekitar pondok pesantren juga bisa merasakan manfaat dari Ratib Al-Haddad. Atau bisa juga untuk membuka pengajian umum di pondok pesantren khususnya untuk pelaksanaan Ratib Al-Haddad agar bisa menjaga eksistensi masyarakat sekitar.

## 2. Santri Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah.

Adanya pelaksanaan Ratib Al-Haddad di pondok pesantren mampu membuat santri tetap istiqomah dalam hal kebaikan. Terus menguatkan eksistensi pondok pesantren melalui pelaksanaan Ratib Al-Haddad, menanamkan makna Al-Qur'an dalam diri sendiri dan semakin erat makna Al-Qur'an maupun dzikir dalam hati dan fikiran yaitu melalui pelaksanaan Ratib Al-Haddad. Jadikan pelaksanaan Ratib Al-Haddad sebagai pegangan hidup untuk meminta agar berubah lebih dekat dengan Allah SWT dan Rasullullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sebagai pengaruh dalam eksistensi diri sendiri.

## 3. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Makna Al-Qur'an sangatlah luas dan mampu untuk di pahami melalui kegiatan apapun, seperti pelaksanaan Ratib Al-Haddad dalam menjaga eksistensi pondok pesantren. Sebagai mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mampu menghidupkan Al-Qur'an kedalam semua kalangan, khususnya bagi mereka yang kehidupan sehari-harinya selalu bersama Al-Qur'an, Maka disitulah peran mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk bisa memberikan pemahaman terkait makna Al-Qur'an sendiri untuk kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Masyhuri, *ENSIKLOPEDIA 22 ALIRAN TAREKAT Dalam TASAWUF*, (Surabaya, IMTIYAZ Surabaya Jl. Jemurwonosari Gg 4 Nomor 5, Juli 2011)
- Abdul Hadi, *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap psychological Well Being Pada Jam'ah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatah, Palembang , 2018).
- Abdul Hafidz dan Rusydi, *Konsep Dzikir dan Do'a Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Pendidikan dan Keislaman: Islamic Akademika, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa, Vol.No.6,Issue No.1, 2019)
- Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren( Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah priangan (1800-19450))*, ([https://www.google.co.id/books/edition/SEJARAH\\_PESANTREN/f4O9DwAAQB\\_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=sejarah+pesantren+pdf&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/SEJARAH_PESANTREN/f4O9DwAAQB_AJ?hl=id&gbpv=1&dq=sejarah+pesantren+pdf&printsec=frontcover) )
- Agus Imam Wahyudi, *The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Rumpin Bogor)*, (Tesis: PROGRAM PASCA SARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2023 M/ 1444 H)
- Ahmad Zacky el-Syafa, *Buku Pegangan Do'a dan Zikir Keselamatan RATIBUL HADDAD*, (Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad)
- Ainun Hilda Azahra, Santri Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 26 Februari 2024.
- Ainun Hilda Azahra, Santri Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 17 Mei 2024.
- Anastasia Suci Sukmawati, Gusti Rusmayadi, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus)*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Juli 2023)
- Ali Akbar bin Muhammad bin Aqil, *Tuntunan Do'a dan Dzikir untuk Segala Situasi dan Kebutuhan*, (Cipedak Jagakarsa Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka, Oktober 2016)
- Arif Khuzaini dan M. Abror Rosyidin, *Sejarah, Khasiat, dan Bacaan Ratib Al-Haddad*, (Tebuireng Online: 3 Agustus 2017), (<https://tebuireng.online/sejarah-khasiat-bacaan-ratib-al-haddad/>)
- Azima Prisma Vera, *Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jama'ah Warga Emas Di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia*, (Skripsi: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2018)
- Bayu Saparuloh, Neneng C dan Marlina, *Makna Eksistensi Bagi Bikers*, (Jurnal Komunikasi: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Volume, 2 No. 1 April 2016)

- Bulqis Syafira, *Resepsi Terhadap Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Di Majelis Nurul Ikhlas Pondok Pinang Jakarta Selatan)*, (Skripsi: INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA, 1444 H/ 2022 M)
- Dian Ekawati, *EKSISTENSIALISME*, (Jurnal: Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Metro Lampung, Vol. 12, No. 01, Edisi Januari-Juni 2015)
- Dokumentasi: Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, *Memorable yearbook*, (Buku album: angkatan tahun 2022)
- Dokumentasi: Majmu'atul Aurad, Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Desa Babakan, Lebaksiu, Tegal.
- Eti Yusnita, *Nilai-nilai Islam dalam Adat Pernikahan (Masyarakat Melayu Sumatera Selatan)*, (Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada, Maret 2022)
- Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, (Jurnal at-Taqaddum: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016)
- Heddy Shri Ahimsa-Putra, *The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi*, (Jurnal: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Walisongo, Volume 20, Nomor 01, Mei 2012)
- Ifatuddiyannah, *Ayat-ayat Al-Qur'an dalam zikir Ratib Al-Haddad di Majelis Ta'lim Fadhilatussholawat (Studi Living Qur'an)*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Iis Kholisoh Tusadiyah, *"Pengaruh Tradisi Pembacaan Tiga Zikir Ratib (Ratib Al-Haddad, Ratib Al-Attas, dan Ratib Al-'Aydus) Terhadap Santri-santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami"*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).
- Ihham Maulana, *Makna Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Ratib Al-Haddad, (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Jl. Bima No. 2 Dsn. Ngempl, Kel. Dukuh, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga)*, (Skripsi: IAIN Salatiga, 2019)
- Ilyas Abdul Aziz, *Makna Fungsional Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Tingkeban Adat Jawa (Studi Living Qur'an di Desa Lembah, Babadan, Ponorogo)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PONOROGO, 2022)
- Indah Afra, Santri Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 23 Maret 2024
- Khairul Umam, *Analisis Ayat-ayat Tentang Dzikir Dalam Tafsir Al-Imam Al-Ghazali Karya Al-Rihani*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- KH. Nasichun Isa Mufti, Pengasuh pondok pesantren, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 18 Oktober 2023
- KH. Nasichun Isa Mufti, Pengasuh pondok pesantren, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 27 Oktober 2023



- KH. Nasichun Isa Mufti, Pengasuh pondok pesantren, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 26 April 2024
- Laila Uswatun Hasanah, *Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) Melalui Rutinan Majelis Dzikirul Ghofilin "Tentreme Ati" Di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Mei 2020)
- Mar'atul Laelatul Siyam, Alumni Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 26 Februari 2024
- M. Dani Fauzan, *Eksistensi Manusia Menurut Al-Qur'an*, (Makalah: UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL, 2018/2019)
- Miftah Faridl, *DZIKIR*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020)
- Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Ilmu Budaya: Vol. 11. No.2, Februari 2015)
- Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Banguntapan Yogyakarta: IRCiSoD, Mei 2018).
- M Rahmad Azmi dan Tafhajils, *Al-Qur'an dan Kehidupan (Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, Desember 2022)
- M. Rizqy Fauzi, *Ratib Al-Haddad: Sejarah, Penyusun dan Keutamaan Membacanya*, (NU Online Jabar: Rabu, 16 November 2022, 11:00 WIB, diakses pada 16 November 2023, pukul 11: 46 WIB), <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/ratib-al-haddad-sejarah-penyusun-dan-keutamaan-membacanya-NcJNR>
- Muadilah Hs. Bunganegara, *Setan Dalam Aliran Darah Manusia Perspektif Hadis Nabi SAW (Suatu kajian Tahlili terhadap hadis Nabi SAW, Riwayat Anas bin Malik)*, (Skripsi:Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2021)
- Muchammad Aminudin, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, September 2023).
- Muhammad Ainun Hidayatullah, *Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Ketenangan Hati Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik*, (Skripsi: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2022)
- Muhammad Bestari, *Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya*, (Jurnal: Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia (STAIINDO), Jakarta, Dirasat, Vol. 15, No. 2, Tahun 2020)
- M. Dani Fauzan, *Eksistensi Manusia Menurut Al-QUR'AN*
- Mulyadi Zaki, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Hubungan Antara Berinteraksi dengan Al-Qur'an dan Penyelesaian Studi (Studi Kasus Mahasiswa Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021M/1442 H)

- Muniruddin, *Bentuk Zikir Dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim*, (Jurnal: Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Volume V, No. 5, Tahun 2018)
- M. Quraish Shihab, *“Membumikan” Al-Qur’an (Wawasan Al-Qur’an, Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat)*, (Mizan: Khazanah Ilmu-ilmu Islam, membumikan Al-Qur’an, 1992)
- Nabila Julaika Putri, Muhammad Ilmi Luthfi, dkk, *“Eksistensi Majelis Al-Awwabien Dalam Mengamalkan Ritual Ratib Al-Haddad di Kota Palembang Tahun 1985-2008”*, (Jurnal Pendidikan Sejarah: Vol. 11 (1): 15-28, Februari 2022).
- Nada Maula, Dewi Izzati F, dkk. *Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur’an Di PPTI Al-Falah Salatiga)*, (Jurnal Al-Wajid: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Vol. 2 No. 2 Desember 2021)
- Nanik Suratmi, *Multicultural: Karya Pelestarian Kearifan Lokal ‘Kesenian Barongsai-Lion’*, (Malang: Media Nusa Creative, September 2016)
- Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, (Jurnal: Wacana Volume XIII. No.2, Juni 2014)
- Nina Nur Kamila, *“Praktik Pembacaan Dzikir Ratib Al-Attas di Madrasah Diniyah Tarbiyah Islamiyyah Kauman Warungasem Batang (Studi Living Qur’an)”*, (Skripsi: UIN Walisongo, Semarang, 2021).
- Nitia Wahid Siti Syamsiyah, *ZIKIR RATIB AL-HADDAD DAN KETENANGAN JIWA: STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP JAMAAH MAJELIS ANNISA DUKUH TAWANGREJO, DESA PABLENGAN, KECAMATAN MATESIH*, (Skripsi: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA, 2021).
- Nur Khasanah, Achmad Irwan Hamzani dan Havis Aravik, *Pesantren Salafiyah dalam Lintas Sejarah*, (Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, Sempتمبر 2022).
- Observasi: di Pondok Pesantren Ma’hadut Tholabah, Desa Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 26 April 2024.
- Oktiana Khoirun Nisa’ Sholihah, *Perlindungan Allah Dari Godaan Setan Dalam Al-Qur’an Perspektif Mufassir*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)
- Qur’an Kemenag, *(Al-Baqarah: 152, Al-Ahzab:41 dan Ar-Rad: 28)*
- Rambalangi, Sarah Sambiran dan Ventje Kasenda, *Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa (Suatu Studi di Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat)*, (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan: Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sam Ratulangi, Volume 1, No. 1 Tahun 2018)
- Sandu Siyoto, M.Kes dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015)

Shabri Shaleh Anwar, *RATIB AL-HADDAD (Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad)*, (Qudwah Press: Jl. Cipta Karya Perum Padimas Citra 1 Blok C7 Pekanbaru-Riau, November 2018)

Siti Fatmah Nurulita Ayu, Ketua Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 6 November 2023.

Siti Fatmah Nurulita Ayu, Ketua Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 15 Oktober 2023.

Siti Fatmah Nurulita Ayu, Ketua Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 23 Maret 2024.

Sukma Ayu Komariyah, Santri Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 26 Februari 2024.

Udin, *Konsep Dzikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, (Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram, Sanabil, Juli 2021)

Uswatun Hasanah, Santri Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah, Babakan, Lebaksiu, Tegal, tanggal 23 Maret 2024

Wahyu Raharjo, *EKSIS (Berfikir Jernih dan Jadi Diri Sendiri)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020)

Wiwin Fitriyah, Abd Hamid, dan Chusnul Muali, *Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri*, (Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan: Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Volume 6, Nomor 2, November 2018).

